

Keselamatan di Jalan Raya

Bab X

Kata Kunci
Pengertian dan keselamatan di jalan raya

Tujuan Pembelajaran
Setelah mempelajari materi bab ini peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan dan mampu mempraktikkan keselamatan di jalan raya serta menunjukkan perilaku kerja sama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi



Sejak belakangan ini, tingkat kecelakaan jalan raya semakin meningkat. Banyak nyawa korban dalam tragedi tersebut. Oleh karena itu, kita seharusnya waspada dan berusaha mengurangi tingkat kecelakaan di jalan raya itu.

Langkah-langkah salah satu usaha mengurangi tingkat kecelakaan jalan raya adalah dengan memberi pendidikan tentang peraturan di jalan raya kepada siswa. Contohnya melalui mata pelajaran PKJR [Pendidikan Keselamatan Jalan Raya], siswa diberikan informasi tentang maksud simbol-simbol pada papan keselamatan jalan raya dan langkah-langkah keselamatan yang harus diambil ketika berada di jalan raya. Ini dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga keselamatan di jalan raya. Di samping itu, kita hendaklah menjadi pengguna jalan raya yang baik tertib dan mematuhi peraturan yang ada.

Meningkatnya kemacetan pada jalan perkotaan maupun jalan luar kota yang diakibatkan bertambahnya kepemilikan kendaraan, terbatasnya sumberdaya untuk pembangunan jalan raya, dan belum optimalnya pengoperasian fasilitas lalu lintas yang ada, merupakan persoalan utama di banyak negara. Telah diakui bahwa usaha benar diperlukan bagi penambahan kapasitas, dimana akan diperlukan metode efektif untuk perancangan dan perencanaan agar didapat nilai terbaik bagi suatu pembiayaan dengan mempertimbangkan biaya langsung maupun keselamatan dan dampak lingkungan.

Jaringan jalan raya merupakan prasarana transportasi darat yang memegang peranan yang sangat penting dalam sektor perhubungan terutama untuk kesinambungan distribusi barang dan jasa. Keberadaan jalan raya sangat diperlukan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi seiring dengan meningkatnya kebutuhan sarana transportasi yang dapat menjangkau daerah-daerah terpencil yang merupakan sentra produksi pertanian. Namun keselamatan lalu lintas merupakan suatu program untuk menurunkan angka kecelakaan beserta seluruh akibatnya, karena kecelakaan mengakibatkan pemiskinan terhadap keluarga korban kecelakaan, karena sebagian besar kejadian kecelakaan lalu lintas diakibatkan karena faktor manusia, sehingga langkah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berlalu lintas, khususnya pengguna sistem lalu lintas dapat dilakukan melalui:

1. Pendidikan
 - a) Pendidikan mulai berlalu lintas sejak seorang anak masuk sekolah taman kanak-kanak
 - b) Penyuluhan melalui media masa
 - c) Pusat Pendidikan Keselamatan Lalu Lintas (PPKL)
2. Perbaikan peraturan perundangan
 - a) Tata cara mengemudi
 - b) Penegakan hukum

A. Pengertian Jalan

Berdasarkan UU RI No 38 Tahun 2004 tentang jalan, disebutkan jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel;

Sedang berdasarkan UU RI No 22 Tahun 2009 tentang Lalu lintas dan Angkutan Jalan yang diundangkan setelah UU No 38 mendefinisikan jalan adalah seluruh bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan rel dan jalan kabel.

Prasarana lalu lintas dan angkutan jalan adalah ruang lalu lintas, terminal dan perlengkapan jalan yang meliputi marka, rambu, alat pemberi isyarat lalu lintas, alat pengendali dan pengamanan pengguna jalan, alat pengawasan dan pengamanan jalan serta fasilitas pendukung.

B. Pengertian Jalan Raya

Jalan raya ialah jalan utama yang menghubungkan satu kawasan dengan kawasan yang lain. Biasanya jalan besar ini mempunyai ciri-ciri berikut.

1. Digunakan untuk kendaraan bermotor
2. Digunakan oleh masyarakat umum
3. Dibiayai oleh perusahaan Negara
4. Penggunaannya diatur oleh undang-undang pengangkutan



Sumber: malesbanget.com
Gambar 10.1 Jalan Raya

C. Pengertian Keselamatan di Jalan Raya

Suatu upaya mengurangi kecelakaan dengan memperhatikan faktor-faktor penyebab kecelakaan, seperti prasarana, faktor sekeliling, sarana, manusia, dan rambu atau peraturan.

D. Klasifikasi Jalan Raya

Berdasarkan Undang-undang No. 38 jalan dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu jalan menurut fungsi, terdiri dari :

1. Jalan Arteri
 - a. Jalan Arteri Primer adalah ruas jalan yang menghubungkan antarkota jenjang kesatu yang berdampingan atau menghubungkan kota jenjang kesatu dengan kota jenjang kedua (R. Desutama. 2007). Jika ditinjau dari peranan jalan maka

persyaratan yang harus dipenuhi oleh Jalan Arteri Primer adalah sebagaimana berikut.

- 1) Kecepatan rencana > 60 km/jam.
 - 2) Lebar badan jalan $> 8,0$ m.
 - 3) Kapasitas jalan lebih besar dari volume lalu lintas rata-rata.
 - 4) Jalan masuk dibatasi secara efisien sehingga kecepatan rencana dan kapasitas jalan dapat tercapai.
 - 5) Tidak boleh terganggu oleh kegiatan lokal, lalu lintas lokal.
 - 6) Jalan primer tidak terputus walaupun memasuki kota.
- b. Jalan Arteri Sekunder adalah ruas jalan yang menghubungkan kawasan primer dengan kawasan sekunder kesatu atau menghubungkan kawasan sekunder kesatu dengan kawasan sekunder lainnya atau kawasan sekunder kesatu dengan kawasan sekunder kedua. Jika ditinjau dari peranan jalan maka persyaratan yang harus dipenuhi oleh Jalan Arteri Sekunder sebagaimana di bawah ini.
- 1) Kecepatan rencana > 30 km/jam.
 - 2) Lebar jalan $> 8,0$ m.
 - 3) Kapasitas jalan lebih besar atau sama dari volume lalu lintas rata-rata.
 - 4) Tidak boleh diganggu oleh lalu lintas lambat.

2. Jalan Kolektor

Jalan Kolektor Primer adalah ruas jalan yang menghubungkan antarkota kedua dengan kota jenjang kedua, atau kota jenjang kesatu dengan kota jenjang ketiga. (R. Desutama. 2007). Jika ditinjau dari peranan jalan maka persyaratan yang harus dipenuhi oleh Jalan Kolektor Primer adalah seperti berikut.

- 1) Kecepatan rencana > 40 km/jam.
- 2) Lebar badan jalan $> 7,0$ m.
- 3) Kapasitas jalan lebih besar atau sama dengan volume lalu lintas rata-rata.
- 4) Jalan masuk dibatasi secara efisien sehingga kecepatan rencana dan kapasitas jalan tidak terganggu.
- 5) Tidak boleh terganggu oleh kegiatan lokal, lalu lintas lokal.
- 6) Jalan kolektor primer tidak terputus walaupun memasuki daerah kota.

Jalan Kolektor Sekunder adalah ruas jalan yang menghubungkan kawasan

sekunder kedua dengan kawasan sekunder lainnya atau menghubungkan kawasan sekunder kedua dengan kawasan sekunder ketiga. Jika ditinjau dari peranan jalan maka persyaratan yang harus dipenuhi oleh Jalan Kolektor Sekunder adalah :

- a) kecepatan rencana > 20 km/jam, dan
- b) lebar jalan $> 7,0$ m.

3. Jalan Lokal

Jalan Lokal Primer adalah ruas jalan yang menghubungkan kota jenjang kesatu dengan persil, kota jenjang kedua dengan persil, kota jenjang ketiga dengan kota jenjang ketiga lainnya, kota jenjang ketiga dengan kota jenjang di bawahnya (R. Desutama, 2007). Jika ditinjau dari peranan jalan maka persyaratan yang harus dipenuhi oleh Jalan Lokal Primer sebagaimana berikut.

- a) Kecepatan rencana > 20 km/jam.
- b) Lebar badan jalan $> 6,0$ m.
- c) Jalan lokal primer tidak terputus walaupun memasuki desa

Jalan Lokal Sekunder adalah ruas jalan yang menghubungkan kawasan sekunder kesatu dengan perumahan, atau kawasan sekunder kedua dengan perumahan, atau kawasan sekunder ketiga dan seterusnya dengan perumahan. Jika ditinjau dari peranan jalan maka persyaratan yang harus dipenuhi oleh Jalan Lokal Sekunder seperti di bawah ini.

- a) Kecepatan rencana > 10 km/jam.
- b) Lebar jalan $> 5,0$ m.

4. Jalan Lingkungan

Jalan Lingkungan adalah merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan lingkungan dengan ciri-ciri seperti pada Tabel 2.1 sebagai berikut.

E. Jenis Aktivitas di Jalan Raya

1. Aktivitas Pejalan Kaki

Pejalan kaki adalah istilah dalam transportasi yang digunakan untuk menjelaskan orang yang berjalan di lintasan pejalan kaki baik di pinggir jalan, trotoar, lintasan khusus bagi pejalan kaki ataupun menyeberang jalan. Untuk melindungi pejalan kaki dalam berlalu lintas, pejalan kaki wajib berjalan pada bagian jalan dan menyeberang pada tempat penyeberangan yang telah disediakan bagi pejalan kaki.

- a. Kewajiban pejalan kaki
 - 1) Berjalan pada bagian jalan yang diperuntukkan bagi pejalan kaki, atau pada bagian jalan yang paling kiri apabila tidak terdapat bagian jalan yang diperuntukkan bagi pejalan kaki;

- 2) Menggunakan bagian jalan yang paling kiri apabila membawa kereta dorong;
- 3) Menyeberang di tempat yang telah ditentukan.



Sumber: Pulse.ng

Gambar 10.2. Pejalan Kaki

Dalam hal tidak terdapat tempat penyeberangan yang ditentukan, pejalan kaki dapat menyeberang ditempat yang dipilihnya dengan memperhatikan keselamatan dan kelancaran lalu lintas.

Rombongan pejalan kaki di bawah pimpinan seseorang harus mempergunakan lajur paling kiri menurut arah lalu lintas.

Pejalan kaki yang merupakan penyandang cacat tuna netra wajib mempergunakan tanda-tanda khusus yang mudah dikenali oleh pemakai jalan lain.



Sumber: temanupdate.com

Gambar 10.3. Penyebrangan

b. Kawasan pejalan kaki

Kawasan pejalan kaki adalah kawasan yang khusus diperuntukkan bagi pejalan kaki, kendaraan pribadi dilarang masuk ke kawasan ini, di kawasan ini pejalan kaki yang diutamakan. Kawasan ini biasanya di bangun di daerah pertokoan, kawasan wisata. Salah satu contoh di Jakarta adalah dikawasan Pasar Baru.

2. Aktivitas Bersepeda

Bersepeda merupakan salah satu model transportasi darat yang menggunakan sepeda. Sepeda pertama kali diperkenalkan pada abad ke-19 Masehi. Banyak penggemar sepeda yang melakukan kegiatan. Orang yang mempergunakan sepeda sebagai modal transportasi rutin juga dapat disebut komuter. Penggunaan sepeda sebagai modal transportasi rutin tidak hanya dilakukan oleh pekerja yang bekerja di sektor nonformal, tetapi juga dilakukan oleh pekerja yang bekerja di sektor formal.

Para pekerja di sektor formal yang menggunakan sepeda sebagai moda transportasi rutin ini sebagian besar tergabung dalam komunitas pekerja bersepeda atau yang dikenal dengan nama *Bike To Work Indonesia* (B2W Indonesia).

Selain para pekerja, sepeda juga banyak digunakan oleh anak sekolah. Selain karena tidak membutuhkan biaya tambahan, bersepeda juga dapat dilakukan di jalan yang kurang bagus sekali pun. Bersepeda bagi anak sekolah juga dapat mengurangi bahaya kecelakaan dalam berkendara dan berlalu lintas.



Sumber sditmurulislandsda.files.wordpress.com

Gambar 10.4 Anak sekolah bersepeda

a. Cara bersepeda yang baik di jalan raya

- 1) Berpakaianlah dengan benar. Pakailah helm dan pakaian berwarna terang. Pada musim hujan, gunakan jas hujan yang tidak mengganggu kenyamanan, keseimbangan, dan kendali Anda di atas sepeda.
- 2) Patuhi rambu dan peraturan lalu lintas. Tak ada bedanya dengan pengguna jalan yang lain, bersepeda di jalan raya juga harus mematuhi rambu dan peraturan lalu lintas.
- 3) Jangan pernah bersepeda melawan arus jalan. Pengemudi kendaraan bermotor tak akan memperhatikan sepeda yang melaju di jalur jalan yang salah.
- 4) Pakailah helm, jangan menggunakan piranti *headphone* (dari *walkman* maupun *handphone*). Menurut beberapa penelitian telinga yang tertutup rapat bisa mengurangi keawasan keadaan sekelilingnya.
- 5) Untuk itu, sebaiknya kedua tangan siap untuk mengerem. Anda mungkin tak bisa langsung berhenti jika mengerem hanya dengan satu tangan. Jangan bersepeda terlalu dekat di belakang kendaraan lain, dan pada musim hujan selalu siapkan jarak aman pengereman karena rem selalu menurun efisiensinya manakala basah.
- 6) Perhatikan jalan di samping dan belakang Anda. Belajarlah memindai keadaan jalan di samping dan di belakang Anda tanpa harus kehilangan keseimbangan dan kendali pada sepeda.

- 7) Jangan menyalip dari kiri. Pengemudi kendaraan bermotor biasanya tidak akan menduga kalau ada sepeda yang menyalip dari kiri.
- 8) Jangan melewati garis pembatas jalan. Manakala menyalip, pastikan Anda tidak melewati garis pembatas jalan. Demikian juga manakala lalu lintas dalam keadaan padat.
- 9) Gunakan lampu di malam hari. Selain membantu Anda melihat arah dan kondisi jalan, lampu membantu pengemudi kendaraan lain di depan untuk melihat keberadaan Anda. Tambahkan juga lampu di bagian belakang sepeda, atau sekurang-kurangnya reflektor.
- 10) Gunakan tangan Anda untuk memberi tanda. Gunakan tangan untuk memberi tanda kepada pengguna jalan lain tentang ke arah mana Anda akan melaju. Ini memang aturan tak tertulis bagi pengguna sepeda, tetapi penting bagi keamanan Anda sendiri.
- 11) Rawat dan jagalah kondisi sepeda Anda. Lakukan perawatan rutin sehingga sepeda Anda bisa berjalan dengan aman dan nyaman. Gantilah rem dan ban secara berkala. Merawat sepeda itu mudah, Anda bisa belajar dan melakukannya sendiri.



Sumber: sijoritoday.com

Gambar 10.5 Lintasan Bersepeda

b. Beberapa kesalahan bersepeda di jalan raya

- 1) Posisi sadel. Kesalahan pertama dan cukup sederhana berkaitan dengan posisi sadel. Para goweser pemula memiliki anggapan bahwa sadel lebih enak berada di posisi yang rendah. Tujuannya tak lain adalah jika kehilangan keseimbangan, maka kaki bisa segera menginjak tanah. Sepintas lalu sepertinya pemikiran ini sangatlah tepat namun sesungguhnya hal tersebut merupakan suatu kesalahan. Posisi sadel yang terlampau rendah sesungguhnya akan membuat goweser menjadi lebih cepat lelah. Tenaga akan lebih banyak terkuras karena goweser harus mengayuh pedal dengan kekuatan yang berlebihan. Karena itu sebaiknya atur posisi sadel pada posisi yang tepat dan nyaman, tidak terlalu rendah ataupun tidak terlalu tinggi.

- 2) Posisi telapak kaki. Posisikan telapak kaki pada pedal dengan posisi yang tepat. Hindari mengayuh dengan tumit ataupun bagian tengah telapak kaki sebab posisi telapak kaki seperti ini membuat tenaga tidak bisa optimal.
- 3) Penggunaan gir. Goweser pemula pada umumnya malas memindahkan gir. Gir yang seringkali diubah hanyalah gir bagian belakang, sementara gir bagian depan diabaikan. Kebiasaan ini bisa beresiko menyebabkan rantai keluar dari gir atau rantai menjadi lebih cepat rusak.
- 4) Rambu-rambu lalu lintas. Rambu-rambu lalu lintas di jalan raya tentunya diperuntukkan bagi semua pengguna jalan termasuk goweser. Sayangnya, cukup banyak para goweser pemula yang mengabaikan lampu merah dan memilih menerobos saat lampu merah menyala. Tentu saja ini suatu kesalahan yang bisa membahayakan goweser sendiri dan pengguna jalan lainnya.
- 5) Saat berbelok. Salah satu dari 9 kesalahan yang biasa dilakukan goweser pemula terjadi saat hendak berbelok. Memang sepeda tidak dilengkapi dengan sistem yang bisa memberikan tanda kepada pengendara lainnya bahwa goweser hendak berbelok. Tetapi bukan berarti goweser tak perlu memberikan tanda ketika akan berbelok. Gunakan tangan untuk memberi tanda kepada pengendara lainnya jika hendak berbelok demi menjaga keselamatan sendiri dan juga orang lain.
- 6) Penggunaan lampu di malam hari. Saat bersepeda di malam hari, banyak goweser yang mengabaikan penggunaan lampu. Padahal lampu sangatlah penting untuk menjaga keselamatan goweser. Sebaiknya nyalakan lampu di bagian belakang dan di bagian depan sepeda. Lampu-lampu ini bisa diperoleh dengan mudah di toko-toko sepeda.
- 7) Kostum. Jika ingin menempuh rute bersepeda yang jauh, sebaiknya gunakan kostum yang nyaman. Hindari mengenakan pakaian yang terlalu tertutup dan tebal sebab kostum seperti ini akan membuat goweser mudah berkeringat. Keadaan tersebut bisa memicu terjadinya dehidrasi.
- 8) Minuman. Tak banyak goweser pemula yang membawa botol berisi air saat sedang bersepeda. Padahal asupan air selama bersepeda sangatlah diperlukan terlebih jika goweser menempuh jarak yang jauh. Sebaiknya setiap goweser membawa botol yang berisi air untuk menghindari dehidrasi selama bersepeda.

3. Aktivitas Berkendaraan Menggunakan Bus

Bus adalah kendaraan besar beroda, digunakan untuk membawa penumpang dalam jumlah banyak. Istilah bus ini berasal dari bahasa Latin, omnibus, yang berarti "(kendaraan yang berhenti) di semua (perhentian)".

- a. Tempat perhentian bus atau halte bus atau *shelter* atau stopan bus (dari bahasa Inggrisnya bus *stop*) adalah tempat untuk menaikkan dan menurunkan penumpang bus, biasanya ditempatkan pada jaringan pelayanan angkutan bus. Di pusat kota ditempatkan pada jarak 300 sampai 500 m dan di pinggiran kota antara 500 sampai 1000 m. Semakin banyak penumpang yang naik turun di suatu tempat perhentian bus semakin besar dan semakin lengkap fasilitas yang disediakan. Untuk tempat perhentian yang kecil cukup dilengkapi dengan rambu lalu lintas saja, dan untuk perhentian yang besar bisa dilengkapi dengan atap dan tempat duduk, bahkan bila diperlukan dapat dilengkapi dengan kios kecil untuk menjual surat kabar, atau rokok. Jarak antar tempat perhentian tergantung kepada lokasinya di pusat kota dengan kegiatan yang tinggi disarankan [1] 400 m ataupun kurang dari itu sedang di pinggiran kota dengan kerapatan yang rendah dapat ditempatkan pada jarak antara 600 sampai 1000 m. Untuk mendapatkan jarak antara yang optimal disarankan menggunakan *modelling* perencanaan angkutan umum[2].



Sumber: upload.wikimedia.org
Gambar 10.6 Halte Bus

- b. Berikut adalah cara dan menggunakan bus atau angkot,
- 1) Bertanyalah mengenai rute bus atau angkot kepada teman sekolah, kuliah atau kerja anda. Kalau anda malu, bertanyalah kepada orang tua di rumah anda atau paman google. Semua bus atau angkot memiliki kode angka atau huruf yang mewakili rute yang dilalui. Misal, Bus Patas AC yang beredar di Jakarta dengan kode P11 memiliki rute pulang pergi (PP) dari terminal Pulo Gadung sampai Lebak Bulus (vis versa).
 - 2) Berdirilah di halte atau pinggir jalan. Ini penting, di sinilah Anda akan memulai petualangan Anda. Bila bus atau angkot yang Anda maksud melaju sekitar 10 meter ke arah Anda, lambaikan tangan kiri Anda sebagai tanda *stop!*

- 3) Selalu naik dengan kaki kanan dan turun dengan kaki kiri. Bila akan naik, fokus dan pijaklah tumpuan pertama bus/angkot dengan kaki kanan yang merupakan tumpuan paling kuat. Selain itu, bertumpu pada kaki kanan pada pintu bus sebelah kiri menyelaraskan momentum gerak tubuh dan kendaraan.
- 4) Siapkan uang pecahan kecil dan jangan malu atau takut bertanya ongkos. Sistem pembayaran bus atau angkutan kota di Indonesia sebagian besar masih sangat kuno, yaitu kita diharuskan membayar ke sopir atau kondektur. Tarifnya pun sering tidak jelas, diukur berdasarkan jarak tempuh yang tidak jelas parameternya. Ketika ada kenaikan tarif, barulah sedikit jelas tuh tarifnya, karena pengumuman mengenai tarif baru yang berlaku, biasanya ditempel di pintu angkot atau jendela bus. Untuk menjaga biar kita nggak seperti orang bingung, biasakan menyiapkan uang receh kecil Rp1.000,- , Rp2.000,- atau Rp5.000,-. Hal ini untuk memudahkan uang kembalian bila Anda tidak tahu tarif yang harus dibayarkan untuk jarak yang kita tempuh. Ketika akan sampai pada tujuan atau pak kondektur menghampiri, bertanyalah mengenai tarif yang harus dibayar.
- 5) Ketika di dalam bus atau angkot, bertanyalah ke kondektur atau supir agar tidak salah naik.



Sumber: <http://poskotanews.com>
Gambar 10.7 Angkutan Umum

4. Aktivitas Berkendaraan Menggunakan Sepeda Motor



Sumber: digaleri.com

Gambar 10.8 Kendaraan Motor

Sepeda motor adalah kendaraan beroda dua yang digerakkan oleh sebuah mesin. Letak kedua roda sebaris lurus dan pada kecepatan tinggi sepeda motor tetap stabil disebabkan oleh gaya gigroskopis. Sedangkan pada kecepatan rendah, kestabilan atau keseimbangan sepeda motor bergantung kepada pengaturan setang oleh pengendara. Penggunaan sepeda motor di Indonesia sangat populer karena harganya yang relatif murah, terjangkau untuk sebagian besar kalangan dan penggunaan bahan bakarnya serta biaya operasionalnya cukup hemat.

a. Cara berkendara motor yang baik

- 1) Gunakan helm yang berstandar SNI dan jaket serta sarung tangan
- 2) Perhatikan posisi duduk sebelum menjalankan kendaraan, dan pastikan Anda telah berada pada posisi duduk yang benar dan nyaman mungkin. Posisi duduk pada saat di atas motor yang benar adalah paha bagian dalam menjepit jok. Dengan posisi duduk seperti ini maka kendaraan akan menjadi lebih stabil saat dijalankan.
- 3) Memperhatikan posisi tangan setelah memahami bagaimana posisi duduk yang baik saat berada di atas motor, selanjutnya adalah memperhatikan posisi tangan. Posisi tangan yang baik adalah posisi dengan keadaan menekuk 135 derajat. Selain memberikan efek yang lebih stabil, posisi tangan seperti ini juga memberikan efek meredam guncangan yang terjadi pada bahu saat motor berada pada kondisi jalan yang kurang bagus.

- 2) Memanasi mesin terlalu lama. Perlakuan ini juga termasuk perlakuan yang salah. Karena sebenarnya kita cukup melakukan pemanasan terhadap mesin selama 1-2 menit saja. Yang juga perlu diingat adalah ketika kita melakukan pemanasan terhadap mesin, motor memerlukan bahan bakar untuk itu. Dengan demikian semakin lama memanasi motor, semakin banyak pula bahan bakar yang terbuang.
- 3) Enggan memeriksa sebelum berkendara. Pemeriksaan terhadap kendaraan sangat diperlukan, seperti oli, bensin, lampu, sein, klakson, rem, dan ban.
- 4) Membuka gas terlalu besar ketika menstarter motor. Kebiasaan seperti ini hanya akan membuat mesin susah hidup karena campuran tidak stabil, yaitu udara banyak bensin sedikit.
- 5) Menekan tombol *electric starter* secara berulang. Hal ini merupakan tindakan yang seharusnya tidak dilakukan. Setiap kali tombol *starter* ditekan, tidak diperbolehkan lebih dari 5 detik. Apabila mesin belum juga hidup, hentikan penekanan selama kurang lebih 5 detik. Kemudian ulangi kembali. Jika mesin tetap tak mau hidup setelah 3-4 kali penekanan, gunakanlah *kick starter* agar kendaraan Anda dapat hidup.
- 6) Takut aki cepat habis, tak pernah memakai *electric starter* sekalipun. Perilaku seperti ini contoh dari sekian sikap yang salah, karena starter merupakan alat untuk menambah kenyamanan dalam berkendara. Selanjutnya apabila kita tidak pernah memakai *electric starter* adalah elektronik yang berhubungan dengan mesin akan menjadi macet.
- 7) Gas terbuka terlalu besar pada gigi 1. Ini contoh yang tidak boleh ditiru. Hal ini dapat menyebabkan motor tersentak dan spontan melompat ke depan. Yang betul ketika akan menjalankan motor adalah dengan menutup gas secara penuh kemudian masuk pada transmisi pertama (gigi 1), selanjutnya menaikkan gas secara perlahan.
- 8) Kaki selalu menekan pedal rem. Hindari hal yang sama sekali tidak baik ini, meskipun kebanyakan dari kita tidak sadar ketika berkendara kaki kita selalu menekan pedal rem. Pedal rem yang terus tertekan selama berkendara akan mengakibatkan kanvas rem menjadi cepat habis dan juga mesin merasa 'menderita'. Bukan hanya rem dan mesin, kopling pun demikian karena juga akan sedikit tertarik. Jika ini terus dibiarkan maka dapat mengakibatkan terjadinya 'slip' di antara pelat kopling yang membuat motor tidak bertenaga dan kopling menjadi aus.

- 9) Menekan kopling saat melawati jalan berliku. Dengan menekan kopling pada saat menikung dengan kecepatan tinggi, dapat menimbulkan bahaya karena kendaraan akan menyelonong dan sulit dikendalikan. Hal ini diakibatkan karena jika kita menekan kopling saat berkendara, kendaraan tak ubahnya seperti dalam keadaan netral (0 = "nol"). Seharusnya ketika sedang berada di tikungan adalah dengan mengurangi kecepatan, baik dengan pengereman maupun mengurangi gigi.
- 10) Anti pakai cuk ketika starter. Anggapan yang salah menstater memakai cuk sudah tak baik lagi setelahnya. Karena motor sekarang telah menggunakan teknologi canggih dengan banyak udara bensin sedikit. Oleh karena itu cuk diperlukan dengan catatan harus ditutup kembali setelah selesai menstarter dan motor telah dalam keadaan hidup, hal ini bertujuan untuk menghemat bahan bakar.
- 11) Mengendarai motor di jalan raya secara zig-zag.
- 12) Menyerobot lampu merah atau berhenti melewati garis pemberhentian di lampu merah.



Sumber: <http://image-serve.hipwee.com>

Gambar 10.10 Berkendara yang tidak baik

Saat pembelajaran dapat dilakukan pemberian skor untuk setiap peserta didik , baik yang dilakukan sesama teman (*peer assessment*) atau diri sendiri (*self assessment*), dengan aspek pengamatan (1) bekerja sama saat belajar (2) dapat mengemukakan pendapat, (3) dapat mengajukan pertanyaan, (4) dapat memberikan jawaban, (5) dapat menghargai pendapat teman, dan (6) bertanggung jawab

F. Pengertian Rambu Lalu Lintas

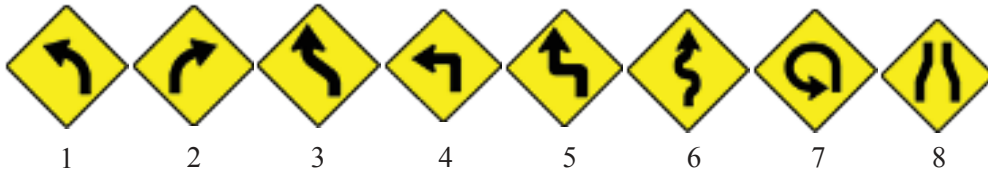
Rambu lalu lintas adalah bagian dari perlengkapan jalan yang memuat lambang, huruf, angka, kalimat dan/atau perpaduan di antaranya, yang digunakan untuk memberikan peringatan, larangan, perintah dan petunjuk bagi pemakai jalan.

Agar rambu dapat terlihat baik siang ataupun malam atau pada waktu hujan maka bahan harus terbuat dari material retro-reflektif.

Berdasarkan jenis pesan yang disampaikan, rambu lalu lintas dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

1. Rambu peringatan

Rambu yang memperingatkan adanya kondisi berbahaya dan berpotensi bahaya agar para pengemudi berhati-hati dalam menjalankan kendaraannya. Misalnya: Rambu yang menunjukkan adanya lintasan kereta api, atau adanya persimpangan berbahaya bagi para pengemudi.



1. Tikungan ke kiri
2. Tikungan ke kanan
3. Tikungan ganda
4. Tikungan tajam

1. Tikungan tajam ganda
2. Banyak tikungan
3. Tikungan memutar
4. Penyempitan jalan



9. Penyempitan jalan sebelahkanan
10. Jembatan
11. Jalan menurunlandai
12. Jalan menuruncuram

13. Jalan menanjak landai
14. Jalan menanjak curam
15. Jalan licin
16. Cekungan



9. Penyempitan jalan sebelahkanan
10. Jembatan
11. Jalan menurun landai
12. Jalan menurun curam

13. Jalan menanjak landai
14. Jalan menanjak curam
15. Jalan licin
16. Cekungan



17 18 19 20 21 22 23 24

- | | |
|---|---------------------------------|
| 17. Jalan cembung/Alat pembatas kecepatan | 21. Persimpangan 4 arah |
| 18. Jalan bergelombang | 22. Penyebrangan pejalan kaki |
| 19. Lontaran kerikil | 23. Area banyak pejalan kaki |
| 20. Lampu lalu lintas | 24. Area pejalan kaki anak-anak |

2. Rambu petunjuk

Rambu yang memberikan petunjuk atau keterangan kepada pengemudi atau pemakai jalan lainnya, tentang arah yang harus ditempuh atau letak kota yang akan dituju lengkap dengan nama dan arah letak itu berada.



1 2 3 4

5 6 7

- | | |
|--|--|
| 1. Rambu petunjuk 1 (Kode warna coklat untuk tujuan wisata) | 4. Rambu petunjuk rute Jalan nasional |
| 2. Rambu petunjuk 2 (Kode warna putih untuk Jalan tol dan biru untuk fasilitas umum) | 5. Masuk tol |
| 3. Penanda jarak | 6. Keluar tol |
| | 7. Simpang susun dengan jalan tol lain |

3. Rambu larangan.

Rambu ini untuk melarang penggunaan dan pergerakan lalu lintas tertentu. Misalnya:

- Rambu larangan berhenti.
- Rambu larangan membunyikan isyarat suara.
- Semua kendaraan dilarang lewat.



1 2 3 4 5 6 7 8 9

4. Rambu Perintah.

Rambu ini untuk memerintahkan penggunaan dan pergerakan lalu lintas tertentu. Misalnya:

- Rambu perintah memasuki lajur yang ditunjuk.
- Rambu batas minimum kecepatan.
- Rambu perintah bagi jenis kendaraan tertentu untuk melalui lajur dan/atau jalur tertentu.



G. Pengertian Markah Jalan

Markah jalan (tidak baku: marka jalan) adalah suatu tanda yang berada di permukaan jalan atau di atas permukaan jalan yang meliputi peralatan atau tanda yang membentuk garis membujur, garis melintang, garis serong serta lambang lainnya yang berfungsi untuk mengarahkan arus lalu lintas dan membatasi daerah kepentingan lalu lintas.

1. Markah membujur

Markah membujur adalah tanda yang sejajar dengan sumbu jalan. Marka membujur yang dihubungkan dengan garis melintang yang dipergunakan untuk membatasi ruang parkir pada jalur lalu lintas kendaraan, tidak dianggap sebagai markah jalan membujur.



2. Markah melintang

Markah melintang adalah tanda yang tegak lurus terhadap sumbu jalan, seperti pada garis henti di Zebra cross atau di persimpangan



3. Markah serong

Markah serong adalah tanda yang membentuk garis utuh yang tidak termasuk dalam pengertian marka membujur atau marka melintang, untuk menyatakan suatu daerah permukaan jalan yang bukan merupakan jalur lalu lintas kendaraan.



4. Markah lambang

Markah lambang adalah tanda yang mengandung arti tertentu untuk menyatakan peringatan, perintah dan larangan untuk melengkapi atau menegaskan maksud yang telah disampaikan oleh rambu lalu lintas atau tanda lalu lintas lainnya.



H. Berkendaraan dengan Mobil

Berkendaraan dijalanan umum dengan kendaraan seperti mobil memerlukan antipasi dan persiapan tersendiri yang lebih dibandingkan berkendara dengan motor dan sejenisnya. Sekali pun mobil telah mendapatkan perawatan rutin, hingga memiliki mesin, ban serta sistem pengereman yang baik, bukan berarti kita telah cukup dalam mempersiapkan diri untuk terhindar dari bahaya dijalan raya, berikut ini ada yang perlu anda lakukan sewaktu akan/mengendarai mobil anda di jalan raya:

1. Hal pertama melakukan pemeriksaan pada kendaraan mobil anda. seperti memeriksa minyak rem, tekanan angin pada ban, mengecek lampu indikator, memeriksa bagian bawah kendaraan dari kebocoran oli dan sebagainya. Intinya pastikan kondisi mobil anda sudah cukup prima untuk berjalan.
2. Mengemudikan mobil dengan beban berlebih tentu tidak baik, selain mengganggu keseimbangan juga akan memboroskan bahan bakar, untuk itu sebaiknya pindahkan berbagai barang-barang yang kurang penting dari dalam kendaraan anda.
3. Gunakan sabuk pengaman (*safety belt*) dengan baik dan benar, yaitu dengan menyilangkannya dari bagian tulang bahu ke pinggul, dengan demikian berat badan tubuh anda bisa terjaga dengan baik jika terjadi benturan atau hentakan mendadak.

4. Posisi kan dengan baik perangkat spion mobil bagian dalam dan luar sehingga anda bisa melihat secara bebas berbagai posisi dari badan mobil dan keadaan sekitarnya dengan leluasa. Untuk bagian tak terlihat, usahakan untuk menengokkan kepala seperti saat dimana anda perlu untuk berpindah jalur atau berputar arah.
5. Sebaiknya peganglah stir sesuai dengan prosedur, yaitu idealnya posisi genggaman tangan ada di arah jam 3 dan jam 9 dan gunakanlah jari anda ketika perlu untuk menyalakan lampu belok atau wiper.
6. Fokuslah dalam mengemudi mobil, hilangkan berbagai fikiran yang mengganggu konsentrasi anda berkendara. Berbagai aktifitas mengganggu juga perlu ditinggalkan seperti merokok, atau pun menelpon, jika memang hal tersebut memang dirasa perlu untuk dilakukan, sebaiknya anda terlebih dulu menepi atau gunakan handsfree untuk mudahnya berkomunikasi telepon.
7. Jagalah jarak aman, baik sisi samping kiri dan kanan, serta depan dengan kendaraan lain untuk menghindari keadaan mendadak, karena dengan besarnya ruang / jarak anda akan melakukanantisipasi.
8. Sekali pun mobil anda sudah mendukung teknologi ramah lingkungan, lakukanlah pengoperan gigi trasmisi pada rpm 2.000 sampai dengan 2.500 rpm. Karena mesin berbahan bakar bensin umumnya baru bekerja optimal di kisaran putar 2.000 – 2.500 rpm
9. Lakukanlah berbagai trik efisiensi bahan bakar yang aman, seperti mengangkat injakkan kaki pada pedal gas lebih dulu dan biarkan mobil meluncur sebelum anda menginjak rem saat akan menikung.
10. Matikan mesin mobil jika anda berhenti atau menepi selama lebih dari 1 menit, karena mesin mobil yang hidup dalam keadaan diam selama 3 menit sama artinya seperti mesin mobil melakukan perjalanan 1 jam pada kecepatan rata-rata 50 km/ jam.



Gambar 10.11. Berkendara dengan mobil

I. Macam-Macam Pelanggaran Lalulintas dan Sanksinya

Berbagai pelanggaran kerap dilakukan oleh pengguna jalan raya. Ironisnya, kelalaian tersebut tak jarang merugikan orang lain. Seringkali terjadi kecelakaan yang membuat orang lain terluka atau bahkan tewas.

1. Menerobos ampu merah

Lampu lalu lintas atau *traffic light* merupakan sebuah komponen vital pengaturan lalu lintas. Namun ironisnya, pelanggaran terhadap lampu lintas ini justru menempati urutan pertama sebagai jenis pelanggaran yang paling sering dilakukan pengguna kendaraan bermotor. Bagi pelanggarnya dapat dikenakan denda: Rp250.000

2. Tidak menggunakan helm

UU no 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan sudah mengatur mengenai kewajiban pengendara sepeda motor untuk menggunakan helm berstandar Nasional Indonesia (SNI). Bahkan dalam UU tersebut dengan jelas tertera pula sanksi jika pengemudi tidak mengenai helm, maka ia bisa dipidana dengan pidana kurungan paling lama satu bulan atau denda paling banyak Rp250.000.

3. Tidak menyalakan lampu kendaraan

Pasal 107 Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan menyatakan bahwa Pengemudi Kendaraan Bermotor wajib menyalakan lampu utama Kendaraan Bermotor yang digunakan di Jalan pada malam hari dan pada kondisi tertentu.

Kemudian pada ayat kedua dinyatakan Pengemudi Sepeda Motor selain mematuhi ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib menyalakan lampu utama pada siang hari. Pelanggaran sering terjadi, terutama untuk kewajiban menyalakan lampu di siang hari. Bagi pelanggarnya dapat dikenakan denda : Rp250.000

4. Tidak membawa surat kelengkapan berkendara

Aksi tilang yang dilakukan pihak kepolisian juga sering terjadi terhadap pengendara yang tidak membawa surat-surat berkendara seperti Surat Izin Mengemudi (SIM) serta Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK). Bagi pelanggarnya dapat dikenakan denda: Rp500.000 dan SIM Rp. 250.000

5. Melawan arus (*Contra Flow*)

Di kota-kota besar seperti Jakarta, para pengendara sepeda motor acapkali bersikap seenaknya di jalanan dengan “melawan arus”. Mereka seolah tutup mata dengan adanya pengendara lain yang berjalan berlawanan arah dengan mereka. Dalam Pasal 287 ayat 1 dan 2 Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Nomor 22 Tahun 2009 disebutkan maksimal denda Rp 1 juta untuk kendaraan roda empat dan Rp 500 ribu untuk kendaraan roda dua.

6. Melanggar rambu-rambu lalu lintas

Pelanggaran terhadap rambu-rambu lalu lintas acapkali terjadi. Parkir di bawah rambu dilarang parkir serta berhenti di depan tanda larangan stop sudah menjadi aktivitas yang sering dilakukan. Padahal menurut ketentuan pasal 287 ayat (1) UU No.22 tahun 2009, jenis pelanggaran tersebut bisa terancam hukuman pidana kurungan paling lama 2 bulan atau denda paling banyak Rp500.000.

7. Menerobos jalur busway

Maraknya kecelakaan akibat aksi nekad pengendara yang masuk ke jalur busway juga tidak membuat pengendara lainnya jera..Menurutnya, aturan denda sudah diatur dalam UU No 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas. Pada Pasal 287 ayat 1 dan 2 UU No 22/2009, menerapkan sanksi Rp 500.000 untuk roda empat dan dua bagi yang melanggar rambu lalin.



Sumber: <http://media.viva.co.id>

Gambar 10.12. Palang pintu pada jalur busway

8. Tidak menggunakan spion

Pentingnya kesadaran menggunakan kaca spion saat berkendara seringkali diabaikan. Padahal kaca spion dapat membantu pengemudi untuk memastikan bahwa kondisi saat itu kondusif untuk membelokkan kendaraan. Hal ini juga berguna untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan. Berdasarkan Undang-Undang No. 2 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Pasal 285 ayat 1, pengendara akan ditilang atau didenda sebesar Rp250.000 jika kendaraannya tidak dilengkapi dengan kaca spion.

9. Berkendara melewati trotoar

Seyogyanya trotoar merupakan tempat bagi pejalan kaki. Namun nyatanya, hak pejalan kaki juga diserobot oleh para pengendara motor. Dengan tanpa merasa bersalah, mereka mengendarai kendaraannya diatas trotoar sehingga memaksa pejalan kaki untuk mengalah dengan alasan menghindari kemacetan. Menurut UU Nomor 22 Tahun 2009 pasal 131 ayat 1 sudah mengatur bahwa pejalan kaki berhak atas ketersediaan fasilitas pendukung berupa trotoar, tempat penyeberangan dan fasilitas lain. UU 22/2009 menegaskan, setiap orang yang mengakibatkan terganggunya fungsi perlengkapan jalan seperti trotoar dan halte, bisa dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun atau denda paling banyak Rp. 24 juta.



Sumber: asmarantaka.files.wordpress.com
Gambar 10.13 Pengendara melewati trotoar

10. Mengemudi tidak konsentrasi (pakai HP) Bagi pelanggarnya dapat dikenakan denda : Rp50.000

Adapun kriteria penialain adalah (a) 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai diharapkan (b) 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai yang diharapkan dan kadang-kadang tidak melakukan, (c) 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan, (d) 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Contoh

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai																				Jml. Skor	Ketertangan				
		Kerjas ama saat berlari				Dapat melakukan posisi awal				Dapat melakukan gerak kaki				Dapat melakukan lengan				Dapat melakukan pernafasan						Bertanggungjawab			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4
1	A				V				V				V				V				V				V	20	Baik Sekali
2	B																										
3	C																										
4	D																										
5	E																										
6	F																										
Jumlah Skor Maks = 24																											

Petunjuk Penskoran :

Kamu akan memperoleh nilai :

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 24

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 7 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 6

Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian Spiritual dan Sosial (KI- 1 dan KI- 2)

Penilaian aspek spiritual dan sosial dilakukan dengan pengamatan selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Aspek-aspek yang dinilai meliputi : berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sungguh-sungguh dalam pembelajaran, jujur, disiplin, tanggung jawab, menghargai teman.

Berikan tanda cek (√) pada kolom yang sudah disediakan, setiap peserta didik menunjukkan atau menampilkan perilaku yang diharapkan. Tiap perilaku yang dicek (√) dengan rentang skor antara 1 sampai dengan 4 (Sangat Baik = 4, Baik = 3, Cukup = 2 Kurang = 1).

Contoh Format Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial




No	Nama Peserta Didik	Sikap Spiritual dan Sosial																												Jml. Skor	Nilai
		Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran				Sungguh-sungguh dalam pembelajaran				Jujur				Disiplin				Tanggung jawab				Menghargai teman									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Ratna																													24	4
2	Dwi																														
3	Fikrul																														
Skor Maks = 24																															
Nilai = skor perolehan/skor maksimal x 4																															

2. Penilaian Pengetahuan (KI-3)

Pilihan Ganda

Jawab soal berikut dengan memberikan tanda silang (X). Untuk jawaban yang benar beri skor = 1, bila salah beri skor = 0

1. Yang dimaksud dengan jalan raya, adalah
 - a. jalan utama yang menghubungkan satu kawasan dengan kawasan yang lain .
 - b. jalan alternatif yang menghubungkan satu kawasan dengan kawasan yang lain
 - c. jalan menyilang yang menghubungkan satu kawasan dengan kawasan yang lain
 - d. jalan perempatan yang menghubungkan satu kawasan dengan kawasan yang lain

2. Berikut pengertian jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, berdasarkan....
 - a. UU RI No 38 Tahun 2004
 - b. UU RI No 48 Tahun 2004
 - c. UU RI No 58 Tahun 2004
 - d. UU RI No 68 Tahun 2004
3. Salah satu ciri-ciri jalan raya di Indonesia , adalah ...
 - a. digunakan oleh umum
 - b. digunakan secara khusus
 - c. digunakan oleh pribadi
 - d. digunakan oleh pemerintah
4. Berikut salah satu klasifikasi jalan raya , adalah.....
 - a. jalan arteri primer
 - b. jalan arteri utama
 - c. jalan arteri khusus
 - d. jalan arteri reguler
5. Ukuran lebar untuk jalan lokal, adalah
 - a. > 6,0 m.
 - b. > 7,0 m.
 - c. > 8,0 m.
 - d. > 9,0 m
6. Kecepatan berkendara di jalan lokal, adalah
 - a. > 10 km/jam.
 - b. > 20 km/jam
 - c. > 30 km/jam
 - d. > 40 km/jam
7. Salah satu jalan arteri sekunder adalah...
 - a. tidak boleh diganggu oleh lalu lintas lambat
 - b. boleh diganggu oleh lalu lintas lambat
 - c. tidak boleh diganggu oleh lalu lintas cepat
 - d. tidak boleh diganggu oleh lalu lintas cepat dan lambat
8. Lebar jalan lokal sekunder adalah,
 - a. > 5,0 m
 - b. > 6,0 m
 - c. > 7,0 m
 - d. > 8,0 m.
9. Arti gambar rambu peringatan berikut ini, adalah ...
 
 - a. tikungan ke kiri
 - b. tikungan ke kanan
 - c. tikungan ke belakang
 - d. tikungan ke samping
10. Arti gambar rambu peringatan berikut ini, adalah ...
 
 - a. tikungan ke kiri
 - b. tikungan ke kanan
 - c. tikungan ke belakang
 - d. tikungan ke samping
11. Arti gambar rambu larangan berikut ini, adalah ...
 
 - a. larangan masuk bagi kendaraan bermotor dan tidak bermotor
 - b. diperbolehkan masuk bagi kendaraan bermotor dan tidak bermotor
 - c. larangan keluar bagi kendaraan bermotor dan tidak bermotor
 - d. larangan memotong bagi kendaraan bermotor dan tidak bermotor

12. Arti gambar rambu perintah berikut ini, adalah ...

- Wajib lurus
- Wajib belok ke kiri
- Wajib belok ke kanan
- Wajib berhenti



Jawaban singkat (Essay)

Jawab soal berikut dengan benar, dengan deskripsi sebagai berikut.

- ✓ Skor 4: jika kamu mampu menjawab *empat* jawaban dengan baik
- ✓ Skor 3: jika kamu mampu menjawab *tiga* jawaban dengan baik
- ✓ Skor 2: jika kamu mampu menjawab *dua* jawaban dengan baik
- ✓ Skor 1: jika kamu mampu menjawab *satu* jawaban dengan baik

- Sebutkan pengertian jalan!
- Sebutkan pengertian jalan raya !
- Sebutkan pengertian rambu lalu lintas !
- Sebutkan empat macam klasifikasi jalan!

Format penilaian essay (KI-4), gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernafasan

No	Nama Peserta Didik	Butir Soal																Jml. Skor	Nilai
		1				2				3				4					
		pengertian jalan				pengertian jalan raya				pengertian rambu lalu lintas				empat macam klasifikasi jalan					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Ratna																		
2	Dwi																		
3	Fikrul																		
	Dst.																		
Skor Maks = 16																			
Nilai = skor perolehan/skor maksimal x 4																			
Komentar Orang Tua Murid																			

3. Penilaian Keterampilan (KI-4)

Penilaian keterampilan dilakukan dalam bentuk kinerja , yaitu suatu proses yang bersifat prosedural dalam melakukan suatu kinerja, mulai dari persiapan, langkah-langkah, dan penyajian hasil . Berikan tanda cek (√) pada kolom perolehan skor yang sudah disediakan, dengan rentang skor antara 1 sampai dengan 4 (Sangat Baik = 4, Baik = 3, Cukup.= 2 Kurang = 1). Dan tanda cek (√) tersebut menunjukkan kompetensi yang diharapkan. Lakukan keselamatan di jalan raya:

Lakukan pembuatan power point tentang keselamatan di jalan raya:

1. Persiapan materi dengan sumbernya !
2. Langkah pembuatan power point secara urut!
3. Penyajian materi!

Format penilaian (KI-4), persiapan, langkah-langkah, penyajian materi.

No	Nama Peserta Didik	Penilaian Keterampilan												Jml. Skor	Nilai				
		Prosedural pembuatan power point																	
		Persiapan				Langkah pembuatan				Penyajian materi									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Ratna				v					v							v	12	4
2	Dwi																		
3	Fikrul																		
	Dst.																		
Skor Maks = 12																			
Nilai = skor perolehan/skor maksimal x 4																			